**URGENSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA KELUARGA DALAM MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH**

|  |
| --- |
| **Muhammad Randicha Hamandia 1 , Firnadia2**  Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  **🖂**  [mrandichahamandia\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:%20mrandichahamandia_uin@radenfatah.ac.id) , **🖂** [nadiafirnadia@gmail.com](mailto:nadiafirnadia@gmail.com) |

***ABSTRACT***

*The interpersonal communication skills of the head of the family in building a sakinah family are very important to note because remembering that the pattern of communication that exists within a family will determine the success of building a peaceful household. Good communication will make it easier to achieve household goals that have been planned beforehand.*

*This research is a type of field research with a qualitative descriptive method. The analysis technique uses content analysis. Data collection tools are observation, interviews, and documentation. The theory used in this research is interpersonal communication theory. The author uses this theory because the theory of interpersonal communication will provide mutual openness between the head of the family to family members so that effective communication will be easily achieved.*

*The results of this study show that the ability of the head of the family to establish interpersonal communication with other family members in creating a sakinah family as a whole has achieved effective and open communication. Furthermore, the head of the family is able to build a sakinah family, this can be seen from the relatively long age of marriage and the lack of internal conflict that occurs.*

***Keywords:*** *Sakinah Family, Interpersonal Communication Skills*

***ABSTRAK***

*Kemampuan komunikasi interpersonal kepala keluarga dalam membangun keluarga sakinah sangatlah penting untuk diperhatikan karena mengingat bahwa pola komunikasi yang terjalin dalam sebuah keluarga akan menentukan keberhasilan membangun rumah tangga yang penuh dengan kedamaian. Komunikasi yang baik akan mempermudah dalam mencapai tujuan-tujuan berumah tangga yang telah direncanakan sebelumnya.*

*Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik analisisnya menggunakan content analysis. Alat pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi interpersonal. Penulis menggunakan teori ini karena teori komunikasi interpersonal akan memberikan sifat saling terbuka antara kepala keluarga kepada anggota keluarga sehingga komunikasi yang efektif akan mudah tercapai.*

*Hasil dari penelitian ini terlihat bahwa kemampuan kepala keluarga dalam menjalin komunikasi interpersonal dengan anggota keluarga yang lain dalam menciptakan keluarga yang sakinah secara keseluruhan sudah mencapai komunikasi yang efektif dan saling terbuka. Selanjutnya kepala keluarga mampu membangun keluarga yang sakinah, hal ini terlihat dari umur pernikahan yang relatif Panjang dan minimnya konflik internal yang terjadi.*

**Kata kunci**: ***Keluarga Sakinah, Kemampuan Komunikasi Interpersonal***

**Pendahuluan**

Komunikasi interpersonal terjadi dalam berbagai aspek kehidupan manusia termasuk didalam sebuah keluarga.Peran yang sangat penting dalam membangun keharmonisan sebuah keluarga dipegang oleh kepala keluarga.Kemampuan komunikasi interpersonal yang baik seorang kepala keluarga berharap mampu memenuhi kebutuhan hidupnya tersebut bersama orang yang dicintainya dalam bahtera rumah tangga untuk menjadi keluarga yang harmonis.Yaitu kehidupan keluarga yang saling mengasihi, melengkapi, serta sikap saling mendukung di saat masa-masa sulit. Keluarga yang tentram, bahagia, dan sejahtera merupakan dambaan setiap manusia. Untuk mewujudkan keluarga sebagaimana yang didambakan merupakan usaha yang tidak mudah, karena terbentuknya keluarga merupakan sebuah proses yang panjang dan melalui penyesuaian yang tidak mudah.

Keluarga sakinah adalah keluarga yang setiap anggotanya senantiasa mengembangkan kemampuan dasar fitrah kemanusiaan, dalam rangka menjadikan dirinya sendiri sebagai manusia yang memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan sesama manusia dan alam, sehingga setiap anggota keluarga tersebut selalu merasa aman, tentram, aman dan bahagia. Istilah “keluarga sakinah” merupakan dua kata yang saling melengkapi, kata sakinah sebagai kata sifat, yaitu untuk menyifati atau menerangkan kata keluarg. Keluarga sakinah digunakan dengan pengertian keluarga yang tenang, tentram, bahagia, dan sejahtera lahir batin. Istilah keluarga sakinah ini terdapat dalam firman Allah surat ar-Rum (30): 21 yang artinya “*Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir*.”

Istilah keluarga sakinah dapat diartikan sebagai keluarga yang dalam hubungan suami istri dan orangtua serta anak menerapkan prinsip keadilan, kesimbangan, moderat, toleran, *amar ma’ruf nahi munkar*. Selain itu, harus berakhlakul karimah atau akhlak yang baik, sejahtera lahir batin, sakinah mawaddah warahmah, berperan aktif mengupayakan kemaslahatan lingkungan sosial dan alam sebagai perwujudan Islam *rahmatan lil’alamin*. Keluarga sakinah mencakup ciri-ciri, antara lain, suami dan istri yang saleh seperti bisa mendatangkan manfaat baru dirinya, anak-anaknya, lingkungannya sehingga tercermin perilaku dan perbuatan yang bisa menjadi teladan (*uswatun hasanah*) bagi anak-anak maupun orang lain. Selanjutnya anak-anaknya yang baik (*abrar*) seperti berkualitas, berakhlak mulia, sehat rohani dan jasmani, produktif dan kreatif. Ini dimaksud agar bisa hidup mandiri dan tidak menjadi beban bagi orang lain. Kemudian pergaulan yang baik dalam artian pergaulan yang terarah, mengenal lingkungan yang baik, bertetangga dengan baik tanpa mengorbankan prinsip dan pendirian hidupnya. Selanjutnya, berkecukupan rezeki (sandang, pangan dan papan), di mana dalam hal ini tidak mesti kaya yang berlimpah, yang penting bisa membiayai hidup keluarganya sandang, pangan, papan serta biaya pendidikan dan ibadah sekeluarga. Ketiga prinsip dan ciri-ciri di atas bisa terlaksana dengan baik seiring membangun komunikasi antar pasangan dan anggota keluarga. Dibutuhkannya kerja sama serta komunikasi sangat penting untuk mencapai keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah.

Dalam membangun sebuah keluarga yang sakinah bukanlah hal yang mudah,mengingat keluarga terbentuk dari dua kepribadian yang berasal dari keluarga yang berbeda, memiliki latar belakang dan pengalaman hidup yang berbeda. Perbedaan sikap, karakter, watak, kebiasaan, budaya juga hal-hal yang lain kadang-kadang terjadi perbedaan pendapat antara satu sama lainnya. Perbedaan-perbedaan tersebut sering kali menjadi pemicu terjadinya kesalahan pahaman. Salah seorang di antara suami istri atau keduanya tidak melaksanakan kewajiban-kewajibannya, atau tidak adanya saling percaya. Ditambah dalam hal membina rumah tangga terdapat perbedaan dalam mengasuh anak pun menjadi hal yang juga dianggap tidaklah mudah.

Keadaan tersebut dapat diatasi dan diselesaikan dengan baik sehingga hubungan suami istri bisa kembali baik, sedangkan apabila keadaan tersebut mengalami kendala akan menimbulkan perselisihan, percekcokan, serta kebencian yang terus menerus antara suami istri. Dan akan berdampak buruk apabila sang anak akan menjadi korbannya. Rumah tangga yang diliputi dengan berbagai macam pertengkaran dan percekcokan antara suami dan istri secara terus menerus sangat memungkinkan timbulnya perpecahan di antara anggota keluarga yang telah dibina dalam ikatan perkawinan yang baik. Apabila kondisi yang digambarkan di atas berlangsung lama dan dibiarkan tanpa upaya mengatasinya maka sangat sukar mewujudkan rumah tangga yang bahagia.

Untuk mencegah agar hal-hal di atas tidak terjadi, maka dibutuhkan kemampuan komunikasi interpersonal kepala keluarga yang dapat membuat pasangan suami istri langgeng dan dan harmonis. Karena kunci kelanggengan perkawinan adalah keberhasilan melakukan penyesuaian diantara pasangan. Penyesuaian yang dimaksud adalah bersifat dinamis dan memerlukan sikap serta cara berpikir yang dewasa. (S. Dagun, 1990) Hal ini dapat diwujudkan salah satunya dengan komunikasi interpersonal yang baik dari kepala keluarga.

Hasil dari semua diskusi dan pengambilan keputusan dikeluarga, yang mencakup keuangan, anak, karier, agama bahkan dalam setiap pengungkapan perasaan, hasrat, dan kebutuhan akan tergantung pada gaya, pola, dan keterampilan berkomunikasi akan berakhir baik melalui Keterampilan komunikasi interpersonal kepala keluarga yang terwujud dalam kecermatan memilih kata yang digunakan dalam menyampaikan gagasan pada pasangan. (S. Dagun, 1990)

Berdasarkan observasi sementara yang dilakukan peneliti di Desa Banding Agung ini terlihat kurangnya keharmonisan diantara suami istri di mana seringnya terjadi perselingkuhan, seringnya terjadi pertengkaran yang diakibat kurangnya ekonomi, atau suami istri yang sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk melakukan kewajiban-kewajiban antara suami istri sehingga menuntut hak masing-masing sehingga terjadi perceraian. Kasus perceraian dan ketidakharmonisan tersebut dapat diminimalisir dengan komunikasi yang dilakukan oleh suami-istri secara personal.

Komunikasi interpersonal dapat didefenisikan sebagai komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. (Alo Liliweri, 2015). Artinya bahwa adanya pertukaran informasi dan interaksi yang intim antara pasangan suami istri juga seluruh keluarga.

Dari uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai keharmonisan keluarga dalam sebuah penelitian ilmiah dengan judul “Membangun Keluarga Sakinah melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Kepala Keluarga”

**Metode Penelitian**

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif di dalam penelitian ini. Menurut Saryono, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian kualitatif bertolak dari filsafat konstruktivisme yang berasumsikan bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterprestasikan oleh individu-individu (Indrayanto, 2017). Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif karena tidak dimaksud untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematik dan akurat.

Adapun data primer berasal dari wawancara pada kelima kepala keluarga bertempat tinggal di Dusun I, II, III, serta V Desa Banding Agung. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen data kependudukan, profil Desa Banding Agung, serta dari beberapa penduduk setempat. Peneliti dalam proses pengumpulan data menggunakan teknik-teknik yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Wawancara yaitu sebuah metode pengumpulan data dengan cara melontarkan beberapa pertanyaan dengan orang yang diwawancarai dan dijawab secara secara langsung. dalam keadaan ini peneliti akan bertemu dan bertatap muka secara langsung dengan responden atau orang yang akan dimintai keterangan, baik itu menggunakan pedoman wawancara ataupun tidak (Burhan Bungin, 2005). Adapun observasi adalah cara yang digunakan dalam mengumpulkan data akan digunakan sebagai metode pengumpulan informasi yang nantinya akan peneliti gunakan dalam penelitian. Data yang didapat tersebut melalui pengamatan dikumpulan dengan menggunakan pengamatan panca indra (Burhan Bungin, 2005). Dokumentasi, yaitu teknik atau cara yang digunakan dalam proses mengumpulkan data dengan berdasarkan catatan, tulisan, buku dokumentasi dan juga foto yang peneliti dapatkan selama proses berlangsung. Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis isi (*content analysis*) di mana penelitian ini sangat memperhatikan proses, peristiwa, dan otensitas (Rosady Ruslan, 2017).

**Pembahasan**

Karakteristik keluarga sakinah dari 5 informan yang peneliti ambil dilapangan memiliki karakteristik yang berbeda terkait kemampuan interpersonal terahadap keluarga di desa Banding Agung untuk mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, warahmah, pada aspek keterbukaan dalam 5 informan yang diambil dapat diambil kesimpulan yaitu dalam 5 aspek ini 3 orang kepala keluarga dalam hal apapun mengutamakan keterbukaan di dalam keluarga sedangkan 1 keluarga tidak terlalu terbuka namun ada hal-hal yang harus ditutupi dan 1 keluarga yang tidak sama sekali mengutamakan keterbukaan dalam keluarga.

Aspek sikap positif dalam 5 informan yang diambil dapat diambil kesimpulan bahwa kepala keluarga pertama selalu menunjukkan sikap positifnya dengan selalu menunjukkan sikap tegar terhadap anggota keluarganya, dan keluarga ke-2 yakni dengan selalu memeberikan motivasi kepada istri dan anak-anaknya. dan sikap positif dari keluarag ke-3 dengan memberikan sikap positif seperti menjalankan setiap perintah Allah SWT dalam mendidik keluarga untuk tidak meninggalkan setiap kewajiban yang diberikan Allah SWT. Keluarga ke-4 dengan menunjukkan sikap positif dengan memarahi anggota keluarga apabila boros. Sedangkan informan yang ke-5 menunjukkan sikap positifnya dengan mengutamakan musyawarah dalam setiap menyelesaikan masalah.

Sedangkan aspek empati dari 5 informan yang dilakukan 5 informan tersebut berbeda-beda informan yang pertama menunjukkan sikap pedulinya dengan memenuhi setiap kebuhan anggota keluarga tanpa memilah baik dan buruknya. Informan yang ke-2 peduli terhadap anggota keluarga dengan memilah baik dan buruk setiap keinginan anggota keluarga. Informan yang ke-3 dengan menunjukkan sikap pedulinya dnegan menggantikan pekerjaan istri ketika ia sakit. Adapun informan ke-4 yakni mengajari anak ketika ia belajar, memberikan istri berkunjung ke rumah orang tuanya.

Aspek saling mendukung diterapkan informan yang pertama dengan membelikan *handphone* untuk memenuhi sarana anak belajar ketika covid-19. Informan yang ke-2 mendukung setiap keinginan anaknya dengan tetap mengawasi baik buruk keinginan anggota keluarga. Informan ke-3 dengan mengutamakan keputusan bersama. informan 4-5 mengutamakan pendapat sendiri dan tidak saling dukung.

Aspek kesetaraan interpersonal dan membangun keluarga sakinah yang diterapkan 5 informan dengan menyekolahkan anak-anak di sekolah agama seperti MI, MTS, MAN dan pondok pesantren. Selain itu, juga mendidik mereka di rumah dengan mengajarkan ilmu agama seperti tutur kata yang baik, sopan santun dan lain sebagainya. Selain itu, menelepon keluarga ketika berada jauh dari mereka dan menonton ceramah bersama keluarga. mengutamakan musyawarah ketika ada masalah agar di dalam keluarga tersebut tercapai *sakinah, mawaddah, warahmah*.

**Hasil Penelitian**

Hasil penelitian tetang komunikasi interpersonal yang dilakukan terhadap 5 informan di desa Banding Agung OKU Selatan melalui proses wawancara dapat diperinci sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal dibentuk melalui sikap terbuka dilakukan oleh 3 keluarga.
2. Sementara 2 keluarga lain, tidak melakukan komunikasi terbuka

Masing-masing keluarga memiliki sikap positif seperti, tegar dalam menghadapi masalah, selalu memberikan motivasi kepada keluarga, mencontohkan sikap perilaku yang baik seperti mentaati peritah Allah SWT. Komunikasi interpersonal dapat dilihat dari empati setiap keluarga seperti memenuhi setiap kebutuhan dan membantu pekerjaan istri. Komunikasi interpersonal juga dapat dilihat dari rasa saling mendukung dalam 3 keluarga dan 2 keluarga bersikap mementingkan kepentingan sendiri. Kemudian, komunikasi interpersonal juga dilihat dari cara kepala keluarga dalam membina rumah tangga yang mengutamakan nilai-nilai agama dan musyawarah dalam setiap penyelesaian masalah. Sesuai dengan teori komunikasi menurut Joseph A. Devito komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau lebih di antara sekelompok orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika (Alo Liliweri, 2015).

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dari berbagai sumber terpilih dapat peneliti Tarik kesimpulan sebagai berikut: Kemampuan komunikasi interpersonal kepala keluarga dalam upaya membangun keluarga sakinah di desa Banding Agung OKU Selatan sudah berjalan dengan baik dibuktikan dnegan wawancara melalui 5 informan 3 kepala keluarga sudah menunjukkan sikap keterbukaan, dan 2 kepala keluarga terbuka akan tetapi dalam hal-hal tertentu tidak. Selain itu, juga kepala keluarga juga memiliki sikap empati kepda istri dalam mewujudkan keluarga sakinah dalam hal kepedulian terhadap istri dan memenuhi setiap kebutuhan anak. Dalam mewujudkan keluarga yang sakinah kepala keluarga juga mengutamakan musyawarah dan mementingkan menumbuhkan nilai-nilai agama dalam keluarga.

**Referensi**

Bungin, Burhan. 2005. *Metode Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group

Indrayanto. 2017. *Metodologi Penelitian*. Palembang: CV. Amanah

Liliweri, Alo. 2015. *Komunikasi Antarpersonal*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

Ruslan, Rosady. 2017. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

S. Dagun. 1990. *Psikologi Keluarga (Peran Ayah dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Rineka CiptaZahirah, Z. (2022). *Proposal Penelitian Metodologi Penelitian Bahasa Indonesia*.